

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perkembangan kehidupan gereja di Indonesia tidak lepas dari berbagai denominasi gereja yang telah ada sejak lama. Aliran yang kurang berkembang ini berasal dari luar Indonesia, terutama dari Eropa Barat dan Amerika Serikat. Sejarah gereja hari ini mencatat keberadaan tiga "keluarga gereja" besar: Ortodoks, Katolik Roma, dan Protestan. Berbeda dengan aliran Ortodoks dan Katolik Roma, yang tetap keras kepala, aliran Protestan adalah yang paling terpecah belah. Sejarah mereka, dengan sekitar 13 denominasi gereja bermunculan dari aliran Protestan.¹ Denominasi yang berbeda dengan corak masing-masing dalam kehidupan bergereja di Indonesia, hal ini menimbulkan kontroversi dan permasalahan antara satu gereja dengan gereja lainnya akibat fenomena pergantian gereja.²

Anggota jemaat berpindah denominasi telah menjadi fenomena yang akhir-akhir ini hal tersebut menjadi pergumulan di kalangan gereja . Fenomena ini bahkan telah menciptakan gap-gap pemisah antara denominasi satu dan denominasi lainnya. Seiring dengan makin berkembangnya kondisi ini, tentu akan berdampak pada pertumbuhan

¹ Jan Aritonang, "Berbagai Aliran di dalam dan di Sekitar Gereja" (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008), 2–5.

² Iswara Rintis Purwanta, *Oikumene-Mengapa Ada Berbagai Macam Denominasi Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2014), 159–161.

gereja. Denominasi adalah aliran paham dalam keagamaan kristen yang terbentuk sebuah organisasi yang memiliki jemaat kristus, hierarki kepemimpinan, kekhasan tata peribadatan, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Secara etimologi budaya "Culture " namun dalam Bahasa Inggris disebut "colera " yang berarti "mengelolah/ "Melakukan sesuatu yang berhubungan dengan alam (budidaya). Namun, dalam bahasa Indonesia, kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta 'buddhayah' jamaknya budi dan akal. Masyarakat kecamatan mengkendek adalah masyarakat yang heterogen yang dapat dipahami bahwa masyarakat yang beragam. Bervariasi baik dari segi agama yang dianut diantaranya agama kristen protestan, katolik, pantekosta dan islam dan juga memiliki suku maupun budaya yang berbeda beda

Kata perpindahan juga didefinisikan sebagai konverse. Menurut etimologi konvers berasal dari bahasa latin "*Conversio*" berarti pertobatan, gerakan dan perubahan. Dalam kata bahasa Inggris "*Conversion*" yang berarti berpindah dari satu keadaan atau dari satu agama ke agama lain.³ Ada beberapa alasan populer jemaat melakukan perpindahan denominasi antara lain adalah karena di gereja baru mereka merasa mendapat kepuasan rohani dan tidak seperti waktu masih di gereja lama. Alasan selanjutnya ialah adanya perbedaan pendapat antar anggota jemaat yang muncul biasanya

³ D.Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983).

terkait dengan perkara penerapan regulasi bergereja dan juga sudut pandang budaya, alasan-alasan tersebut terkadang menyebabkan konflik yang berujung pada perpindahan denominasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Kecamatan Mengkendek penulis menemukan bahwa, ada beberapa anggota jemaat yang melakukan perpindahan denominasi. Fenomena perpindahan denominasi yang terjadi di Tana Toraja, khususnya pada Kecamatan Mengkendek dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam masyarakat yang berbeda denominasi di mana dalam masyarakat saling berbagi pengalaman religious kepada sesama yang ada disekitarnya dan seseorang itu tertarik pada pengalaman religious yang dialami oleh orang lain. Pindah denominasi juga terjadi dalam masyarakat karena didasari oleh pemikiran yang kritis tentang ajaran-ajaran agama tertentu, termasuk ajaran agama yang dianut sendiri. Juga disebabkan oleh adanya pengalaman spiritual. Tertentu di mana seseorang mendapatkan kepuasan sewaktu mengikuti ritual agama tertentu. Bisa juga seseorang akhirnya pindah denominasi karena merasa mendapat kesembuhan dari penyakitnya dengan mempercayai dan melakukan suatu aktivitas dari agama tertentu. Alasan lainnya juga untuk pindah denominasi karena alasan cinta kepada calon suami calon istri yang berbeda denominasi dengan pasangannya.⁴ Adapun data anggota jemaat yang pindah denominasi yang penulis ketahui di kecamatan mengkendek di antaranya Elni Palengka perpindahan dari

⁴ Hasil Observasi awal 24 Desember 2022

Gereja Pantekosta di Indonesia Alfa Omega Kandora ke Gereja Toraja Jemaat Babakanaan, Chika(Mama Kembar) perpindahan dari Gereja Kibaid kanaan ke gereja Toraja Jemaat Kandora, Mariana Hermince dari gereja Toraja Jemaat Babakanaan ke gereja Pantekosta Fiktoria Kaluku dan Tabita Renden dari Gereja Toraja Jemaat Kebaktian Naniong masuk Gereja Kristen Maranatha Indonesia Tengan.⁵

Bila dikaji dari eksistensi manusia dalam kebersamanya, maka diperoleh perhatian bahwa manusia bukan terletak pada kehidupannya secara pribadi tetapi dalam kebersamaan. karena setiap pribadi selalu berada dalam keterikatan dan keterlibatan terus menerus sehingga manusia dapat membina dan memelihara hubungan antara golongan dalam masyarakat maupun antara agama dengan sangat mudah. Dalam kondisi seperti ini, akan terjalin interaksi sosial dalam masyarakat yang berbeda yang kemudian pada hubungan untuk hidup bersama. Melihat realitas masalah tersebut tulisan ini hendak meninjau apa yang menjadi faktor penyebab perpindahan anggota jemaat antar denominasi tersebut.

Ada beberapa peneliti terdahulu yang berbicara tentang faktor - faktor penyebab perpindahan anggota jemaat.⁶ Contohnya peneliti Dina Tu'baran pada tahun 2017 *Factor -faktor penyebab perpindahan anggota jemaat gereja toraja jemaat Kalvari Bera ke Gereja Katolik*. Skripsi Dina Tu'baran

⁵ Hasil wawancara dengan Irmayanti p. 27 Desember 2022

⁶ Dina Tu,baran *Faktor -Faktor Penyebab Perpindahan Anggota Jemaat Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera Ke Gereja Katolik*, 2017.

berbicara tentang faktor penyebab perpindahan anggota jemaat karena adanya pengaruh dari denominasi lain dengan saling berbagi pengalaman religiom kepada sesama di sekitarnya sehingga orang tersebut tertarik untuk pindah sewaktu mengikuti ritual ibadah.⁷

Peneliti Jeni Palette tahun 2020 (*analisis pertumbuhan iman gereja toraja jemaat situru' pada masa konflik DI/TII*) peneliti Jeni palette berbicara tentang terjadinya konflik di jemaat situru' ini yang menimbulkan kekecewaan pada anggota jemaat sehingga memilih untuk pindah dari jemaat tersebut kedenominasi lain hal ini disebabkan karena ada Seorang anggota jemaat aristokrat yang tidak mau dipimpin oleh anggota dewan gereja dari kelas bawah menurut golongan bangsawan ini tabuh bagi mereka jika di pimpin oleh golongan rendah dalam suatu gereja.⁸ Dan peneliti yang ke tiga yakni Gary Reneker Bermula pada tahun 2019 *Perintisan jemaat di tengah perubahan gereja selama masa pandemic covid 19* berbicara tentang penyebab perpindahan anggota jemaat ke denominasi lain pada saat terjadinya covid 19 yaitu layanan streaming langsung tidak tersedia di semua gereja sehingga Anda dapat dengan mudah bergabung dengan layanan gereja lainnya dengan melihat kualitas khotbah sehingga hal itu membuat nyaman ibadah di tempat tersebut anggota jemaat ini

⁷ Jeni Palette, *Analisis Pertumbuhan Iman Gereja Toraja Jemaat Situru, Pada Masa Konflik DI/TII*, 2020.

⁸ Gary Reneker bermula, *Perintisan Jemaat Di Tengah Perubahan Gereja Selama Masa Pandemic Covid 19*, 2019, 21–25.

sehingga ia memilih untuk pindah ke tempat tersebut untuk beribadah . Berbeda dari tulisan ini dari ke tiga peneliti terdahulu di atas menggunakan pendekatan Sosio–Antropologi dan penelitian penulis ini mengenai perpindahan anggota jemaat dari satu denominasi ke denominasi lainnya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah apa faktor faktor yang menyebabkan anggota jemaat sehingga pindah ke denominasi lain di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang menyebabkan sehingga beberapa anggota jemaat pindah denominasi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. karya tulis ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pengetahuan kepada mahasiswa IAKN Toraja dalam pengembangan pemikiran tentang perpindahan antar denominasi.

- b. Dapat menambah wawasan para pembaca terutama kepada para pendeta dari setiap denominasi agar memberikan pembinaan kepada anggota jemaat agar tetap menetap pada satu denominasi tanpa melakukan perpindahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada penulis mengenai kehidupan orang Kristen khususnya mengenai perpindahan anggota jemaat antar denominasi dan juga untuk setiap pembaca lain agar dapat mengerti sebenarnya maksud teks tersebut.
- b. Penelitian karya tulis ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penulis –penulis selanjutnya yang ingin meneliti lebih jauh lagi.

E. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : Pengertian Sosio antropologi, Faktor-faktor keanekaan denominasi

gereja, kaitan antropologi dan agama, perspektif Teologis tentang

perpindahan denominasi dan faktor penyebab perpindahan anggota

jemaat antar denominasi

BAB III : Metode penelitian, bagian ini berisi jenis metode penelitian, tempat dan lokasi penelitian, jenis data dan sumbernya, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Gambaran umum lokasi penelitian, Pemaparan hasil dan pembahasan, bagian ini berisi analisis hasil dari teori dan juga dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : Penutup, bagian ini berisi kesimpulan dan saran.